

**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran
Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Course
Review Horay* (CRH) Di kelas V SD Negeri
18 Campago Guguk Bulek
Kota Bukittinggi**

Muhammad Fahrul Ikram¹, Atri Walid²
Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Course Review Learning Outcomes.</i>	<i>This research is motivated by the low student learning outcomes in integrated thematic learning. This is because there is no use of learning models during the process of learning activities, students have not been able to solve a problem by discussing with their friends, and students are not actively involved in learning activities because learning is still teacher-centered. One effort that can be done is to apply a model that can make the learning process fun because during the learning process students are divided into small groups and interspersed with games or games, so students don't get bored and become more active in the learning process. The purpose of this study was to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using the Course Review Horay model in class V SDN 18 Campago Guguk Bulek, Bukittinggi City. This research is a classroom action research (CAR) that uses qualitative and quantitative approaches. It was carried out in two cycles, where cycle I consisted of 2 meetings and cycle II consisted of 1 meeting. In each of these cycles includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 22 teachers and students of class V at SDN 18 Campago Guguk Bulek, Bukittinggi City. Data from the research were obtained from the assessment of the Learning Implementation Plan, the implementation process, and learning outcomes. Data collection techniques use observation/observation, tests, and non-tests. The results showed an increase in: a) RPP cycle I with an average of 79% (enough) and cycle II 94% (very good), b) Teacher activity in the implementation of cycle I with an average of 86% (good) and cycle II 95% (very good), while the activities of students in the implementation of cycle I with an average of 86% (good), and cycle II 95% (very good), c) Assessment of student learning outcomes in cycle I obtained an average of 77 and cycle II, namely 86. Based on these results it can be concluded that the Course Review</i>

	<i>Horay model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.</i>
Kata kunci: <i>Course Review Horay</i> , Hasil Belajar.	ABSTRAK
	Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan belum adanya penggunaan model-model pembelajaran saat proses kegiatan pembelajaran, siswa belum mampu memecahkan suatu permasalahan dengan berdiskusi dengan temannya, dan siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat kepada guru atau <i>teacher centered</i>. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan suatu model yang bisa membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan karena saat proses pembelajaran siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil serta diselingi dengan game-game atau permainan, sehingga siswa tidak bosan dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model <i>Course Review Horay</i> di kelas V SDN 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi berjumlah 22 orang. Data dari penelitian diperoleh dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan/observasi, tes, dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 79% (cukup) dan siklus II 94% (sangat baik), b) Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 86% (baik) dan siklus II 95% (sangat baik), sedangkan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 86% (baik), dan siklus II 95% (sangat baik), c) Penilaian terhadap hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 77 dan siklus II yaitu 86. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model <i>Course Review Horay</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.
Corresponding author : fahrulfahrul283@gmail.com	JBES 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya peserta didik sendiri aktif secara mental membangun

pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang dimilikinya, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran

Menurut Hidayah (dalam Yulianti, Fitria, & Ningsih, 2020)

pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran yang menuntut kreatifitas guru dalam membangun keterpaduan melalui satu tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu yang ideal adalah: (1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) Siswa memahami materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) Siswa dapat memiliki kompetensi dasar yang lebih baik, karena mengkaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) Siswa mampu untuk lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis untuk mengembangkan suatu

kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, (7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Implementasi pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut; (1) Perencanaan, dalam tahap perencanaan guru melakukan pemetaan KD, Penentuan Tema, Analisis Indikator, Penetapan Jaringan Tema, Penyusunan Silabus, dan Penyusunan RPP. (2) Penerapan pembelajaran, dalam tahap penerapan/pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui langkah-langkah kegiatan pendahuluan, inti dan akhir. (3) Evaluasi, adapun dalam tahap evaluasi atau penilaian pembelajaran tematik dilakukan dengan penilaian proses dan hasil. Alat penilaian yang digunakan berupa tes dan non tes, yang meliputi; (1) Tes Tertulis, (2) Tes Lisan, (3) Tes Perbuatan, (4) Catatan Perkembangan Peserta Didik, (5) Portofolio. Penilaian ini tidak lagi terpadu melalui tema, tetapi terpisah sesuai kompetensi dasar, hasil

belajar, dan indikator mata pelajaran, sehingga nilai akhir pada Laporan Hasil Belajar Peserta Didik (LHBPD) atau rapor dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran (Ahmadi dan Amri, 2014).

Tercapai atau tidak tercapai kegiatan belajar dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik, karena hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajarnya yang diukur dengan test dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah hasil belajar yang sangat optimal dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai kegiatan belajar. Menurut Purwanto (2016) menjelaskan jenis hasil belajar terdiri dari, 1) Ranah kognitif hasil belajar merupakan kemampuan intelektual peserta didik meliputi hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi atau. 2) Ranah afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. 3) Sedangkan ranah psikomotor terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan

komplek dan kreativitas atau keterampilan peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam bertindak. Dengan optimalnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik itu berarti guru telah mampu dan berhasil dalam proses pembelajaran. Agar tercapai hasil belajar yang optimal juga diperlukan rencana pembelajaran yang matang dari seorang guru. Menurut Rusman (2015) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dengan optimalnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik itu berarti guru telah mampu dan berhasil dalam proses pembelajaran. Agar tercapai hasil belajar yang optimal juga diperlukan rencana yang matang dari seorang guru. Kemampuan dan Ketepatan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Jika model yang digunakan cenderung membosankan atau tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka membuat peserta didik kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan

dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat memberikan dampak terhadap perhatian peserta didik di dalam kelas yang akan tertuju pada pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi pada tanggal 21 September sampai 22 September 2022. Peneliti melihat bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di Kelas V tersebut belum berjalan secara maksimal baik dilihat dari aspek perencanaan pelaksanaan pembelajaran, aspek guru, dan aspek peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Adapun permasalahan yang ditemukan dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (1) Guru belum sepenuhnya menggunakan RPP pada setiap kegiatan pembelajaran, (2) Guru belum bisa mengembangkan bahan ajar yang digunakan pada saat proses kegiatan pembelajaran, jadi bahan ajar yang digunakan masih terpaku pada buku guru yang ada.

Permasalahan yang ditemukan dari aspek guru yaitu; (1) Pembelajaran

yang dilaksanakan guru masih terkotak-kotak dalam bidang studinya, (2) Pembelajaran masih berpusat pada guru dan terkesan masih melaksanakan pembelajaran *Teacher Center*, (3) Pembelajaran cenderung membosankan dan monoton, sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam proses kegiatan pembelajaran, (4) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar bersama dalam kelompok.

Permasalahan yang di temukan dari aspek peserta didik yaitu; (1) Peserta didik belum mendapatkan pengalaman bermakna secara utuh dalam pembelajaran, karena pembelajaran yang diterimanya masih terkotak-kotak perbidang studi, (2) Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan merasa jenuh dengan suasana kelas, (3) Peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran, bahkan ada beberapa peserta didik yang mengantuk dan bosan saat pembelajaran, (4) Peserta didik kurang terlatih dalam bekerjasama di dalam kelompok.

Mengatasi Kondisi permasalahan di atas, maka diperlukan sebuah upaya perbaikan dalam

pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan suatu model yang bisa membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan seperti diselingi dengan game-game atau permainan, sehingga peserta didik tidak bosan dan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut, model yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu model *Course Review Horay*.

Penerapan model *Course Review Horay* diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil.

Menurut Widyantari, Putra, dan Wiarta, (dalam Rahmadina & Masniladevi, 2020) *Course Review Horay* merupakan sebuah desain dalam proses pembelajaran dengan melakukan pengujian terhadap pemahaman peserta

didik menggunakan pertanyaan, dimana jawaban dari pertanyaan tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk peserta didik atau kelompok yang mendapat jawaban benar atau tanda benar (✓) maka harus langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompok.

Sedangkan menurut Shoimin (2014) model *Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran dengan cara mengelompokkan beberapa peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil. Jadi model pembelajaran aktif model *Course Review Horay* adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil dimana kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar akan berteriak “hore” atau yel-yel kelompoknya.

Model *Course Review Horay* ini dapat melatih peserta didik untuk peka terhadap masalah sosial saat ini, menganalisis masalah sosial yang ada, mengambil posisi pada masalah tersebut, dan menjaga sikap dengan relevan dan valid argumen sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dalam mendefinisikan kembali nilai-nilai

sosial. Menurut Shoimin (2014) keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan model *Course Review Horay* dalam pembelajaran adalah: 1) Menarik untuk mendorong peserta didik untuk terlibat di dalamnya, 2) Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak stres, 3) Para peserta didik lebih bersemangat, 4) Melatih kerja sama.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul

“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Course Review Horay* (CRH) di Kelas V SDN 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki cara guru mengajar di dalam kelas sehingga hasil belajar

peserta didik dapat meningkat.

Kunandar (2010) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi dengan jumlah peserta didik 22 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 9 orang perempuan yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2022/2023. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah Peneliti sebagai praktisi dan Guru kelas V sebagai observer.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada semester II bulan Januari s/d Juli tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SDN 18 Campago Guguk Bulek

Kota Bukittinggi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan.

Alur dan Prosedur penelitian

Alur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat tahapan kegiatan. Menurut Kemmis dkk (dalam Suharsimi Arikunto, 2009) pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Data dan Sumber Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut berhubungan dengan rencana pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Course Review Horay* di kelas V SDN 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi.
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan RPP dengan model *Course Review Horay* di kelas V SDN 18

Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi.

Hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Course Review Horay* di kelas V SDN 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, tes dan non tes. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model *Course Review Horay* dengan pedoman pada lembar-lembar observasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil kognitif terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. non tes yang dilakukan adalah untuk penilaian sikap yaitu berupa penilaian sikap dengan daftar check dan penilaian keterampilan berupa keterampilan dalam menggunakan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.

Instrumen Penelitian

Lembar tes digunakan untuk

memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas seperti lembar tes berbentuk soal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar non tes digunakan untuk menentukan hasil belajar peserta didik dari aspek sikap dan keterampilan sebagai berikut :a) Lembar penilaian RPP, digunakan untuk menganalisis RPP tematik terpadu dengan menggunakan model *Course Review Horay*, b) Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan model *Course Review Horay*, c) Rubrik Penelitian Keterampilan dan Jurnal Sikap.

Teknik Analisis Data

Kegiatan terakhir dalam penelitian adalah menganalisis data yang diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:246), yaitu “analisis data dimulai dengan menelaah data dari awal pengumpulan data sampai semua data terkumpul seluruhnya”. Untuk hasil belajar yang digunakan analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari nilai evaluasi peserta didik pada setiap siklus.

Data tersebut akan direduksi berdasarkan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, dan di ikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang kali sampai data selesai dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan penelitian ini, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pembahasan hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada bagian ini akan diuraikan tentang perencanaan pada siklus I peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Course Review Horay* di Kelas V SDN 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi yaitu : disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) . Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai dengan persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C), dan siklus I pertemuan 2 yakni 89% dengan

kualifikasi baik (B). Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 82% dapat dikategorikan kedalam kualifikasi cukup (C).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Course Review Horay* pada siklus I secara umum sudah berlangsung dengan baik, namun masih ada kekurangan yang disebabkan tidak sesuai pelaksanaan dengan perencanaan. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Course Review Horay* menurut Huda (2013). (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topic, (3) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok, (4) Siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak kemudian diisi dengan nomor yang ditentukan guru, (5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru, (6) Setelah pembacaan soal dan jawaban

siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi, (7) Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar siswa memberi tanda check list (v) dan langsung berteriak “horee!!!” atau menyanyikan yel yel nya, (8) Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!!”, (9) Guru memberikan reward kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “horee!!!”.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian, keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 80% dengan kriteria cukup (C). Lalu keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 87% dengan kriteria baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru 84% dengan kriteria baik (B).

Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 80% dengan kriteria cukup (C). Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 87% dengan kriteria baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik adalah 84% dengan kriteria baik (B).

c. Hasil Belajar

Berdasarkan pengamatan terhadap nilai sikap peserta didik pada siklus I menggunakan jurnal sikap spiritual dan sikap sosial, tampak beberapa sikap peserta didik yang sudah berperilaku dengan baik namun ada juga beberapa sikap peserta didik yang perlu bimbingan lebih lanjut bahkan teguran dari guru. Sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 75 dengan kriteria cukup (C), sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 79 dengan kriteria cukup (C). Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 77 dengan kriteria cukup (C).

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan Hasil pengamatan dan penilaian RPP dari pelaksanaan model *Course Review Horay* pada pembelajaran tematik terpadu siklus II berada pada kriteria sangat baik dengan persentase perolehan skor pada penilaian RPP yaitu

94%. Dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Course Review Horay* dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas V SDN 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi terlaksana dengan sangat baik , sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan maksimal.

b. Pelaksanaan

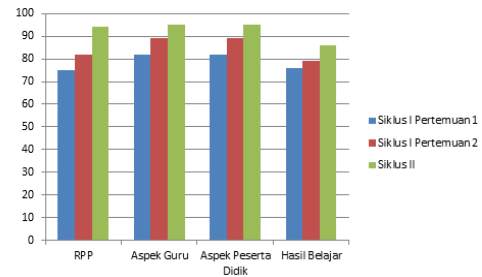
Berdasarkan Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *Course Review Horay* sudah terlaksana dengan maksimal. Dari pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 95% dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 95% dengan kriteria sangat baik (SB).

c. Hasil Belajar

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap nilai sikap peserta didik pada siklus II menggunakan jurnal sikap spiritual dan sikap sosial, masih tampak perilaku peserta didik yang perlu bimbingan, namun banyak juga terlihat peserta didik yang sudah berperilaku baik. Hasil belajar peserta didik pada

aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 86 (SB) Sangat Baik. Mulyasa (2014) mengatakan bahwa dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Hal ini berarti jika hasil penilaian yang menonjolkan aspek sikap melebihi 80%, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti di atas dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan *Course Review Horay* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Course Review Horay*



SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Course Review Horay*. RPP dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Hasil penilaian RPP siklus I rata-ratanya adalah 82% (C) dengan kriteria Cukup dan meningkat pada siklus II yaitu 94% (SB) dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Course Review Horay* dilihat dari aktivitas guru. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 84% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus

II dengan persentase nilai 95% (SB) dengan kriteria sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Course Review Horay* dilihat dari aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas peserta didik pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 84% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 95 (SB) dengan kriteria sangat baik.

3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Course Review Horay* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 77 dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 86. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Course Review Horay* juga menghasilkan motivasi belajar siswa juga meningkat, membuat peserta didik lebih teliti dengan tugas yang diberikan karena nanti akan disampaikan kepada teman sekelas serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada peserta

didik, serta peserta didik lebih berani untuk menyampaikan pendapat baik didepan guru maupun didepan temannya serta peserta didik mampu menerapkan sikap toleransi terhadap pendapat temannya. Dengan demikian model *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dan Amri, Sofyan. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aris Shoimin. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar- ruzz media.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Permendikbud Republik Indonesia Nomor
65 tahun 2013 tentang Standar Proses
Pendidikan Dasar dan Menengah
2013, Jakarta: Kemedikbud.

Rahmadina, & Masniladelvi. (2020).
*Pengaruh Model Course Review
Horay Terhadap Kemampuan
Berpikir Kritis Perkalian dan
Pembagian Pecahan Kelas V SD. 4,*
2250–2258

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian
Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yulianti, T., Fitria, Y., & Ningsih, Y.
(2020). *Efektivitas Model Kooperatif
Tipe Make A Match terhadap Hasil
Belajar Tematik Terpadu Kelas IV
Sekolah Dasar. 4*, 1320–1334.